

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU QALBI SAJAD KARYA MAHER ZAIN

(PERSPEKTIF FERDINAND DE SAUSSURE)

Ainina Siti Nurhaliza

aininasitinurhaliza21@gmail.com

ABSTRAK : Lagu ini mengandung makna simbolik yang perlu dikaji maknanya secara mendalam. Peneliti tertarik untuk mengkaji judul lagu ini karena lagu ini dapat menghanyutkan orang yang mendengarkan lagunya terutama jika sudah mengetahui makna yang terkandung dalam lagu tersebut serta minimnya kajian mengenai lagu berbahasa Arab. Namun, tidak semua pendengar dan penikmat lagu Maher Zain paham dengan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang berbahasa arab dan tidak menutup kemungkinan masih banyak yang keliru dalam menyanyikan dan menerjemahkan lagu Maher Zain versi bahasa arab. Sehingga peneliti akan berusaha menganalisis dan menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu berbahasa Arab yang berjudul *Qolbi Sajad* menggunakan petanda dan penanda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sementara teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis semiotika ferdinand de saussure. Teori semiotika ferdinand de saussure fokus pada petanda dan penanda. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan kesimpulan bahwa lirik lagu qalbi sajad yang dipopulerkan oleh maher zain ini mempunyai makna ketuhanan yang menyampaikan kedamaian hati, mengajak kebaikan, meningkatkan kualitas iman serta bertawakal kepada Allah.

Katakunci : *Semiotika, Lirik Lagu, Makna Ketuhanan.*

ABSTRACT : This song contains a symbolic meaning that needs to be studied for its meaning in depth. Researchers are interested in studying the title of this song because this song can wash away people who listen to the song, especially if they already know the meaning contained in the song and the lack of studies on Arabic songs. However, not all listeners and connoisseurs of Maher Zain's songs understand the meaning contained in the lyrics of songs in Arabic and it is possible that there are still many who are mistaken in singing and translating the Arabic version of Maher Zain songs. So that researchers will try to analyze and explain the meaning contained in an Arabic song entitled *Qolbi Sajad* using markers and markers. This study aims to find out the meaning contained in the lyrics of the song. The research method used is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach. While the analytical technique used is the

semiotic analysis technique of Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure's theory of semiotics focuses on markers and markers. As a result of this study, researchers found the conclusion that the lyrics of the qalbi sajad song popularized by Maher Zain have a divine meaning that conveys peace of mind, invites goodness, improves the quality of faith and has a prayer in God.

Keywords : Semiotics, Song Lyrics, Divine Meaning.

PENDAHULUAN

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (sign) yang dapat memperjelas makna sebuah teks khususnya sastra. Kata semiotik berasal dari kata Yunani *semieon* yang berarti tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda. Konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan antara ditandai in absensia (signified) dan tanda (signifier) dengan sebuah ide atau penanda (signified).

Adapun pentingnya semiotika dalam pemaknaan karya sastra, dapat diuraikan menjadi teori, metode, dan penerapan semiotika dalam pemaknaan sastra secara ringkas dan garis besarnya saja. Pencarian tanda-tanda yang penting sebab keseluruhan sastra itu merupakan tanda-tanda. Baik berupa ikon, indeks, atau simbol. Hal ini yang disebut dengan metode semiotika dalam pemaknaan sastra. Dalam bidang semiotika terbagi menjadi tiga yaitu : semantik, sintaksis, dan pragmatik. Sobur (dalam Harnia, 2021:228) mengemukakan, bahwa “dalam salah satu pengertian ilmu semantik, makna (meaning) merupakan kata dan istilah yang membingungkan sehingga masyarakat seringkali memaknai sesuatu dengan berbeda”. Makna merupakan bagian yang melekat dari ilmu semantik sehingga tidak dapat dipisahkan dari apa saja.

Lirik lagu adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya yang tidak lepas dari kaidah musik. Sebuah susunan kata-kata yang mewakili maksud dan tujuan pencipta lagu. Erlangga, Utomo dan Anisti, (2021:152) menegaskan bahwa “lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik adalah “karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian”. Seseorang dapat mengekspresikan suatu hal yang sudah dilihat, didengar, dan

dialaminya melalui lirik lagu. Para penyair menciptakan lagu dengan mengekspresikan pengalamannya melalui kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Sebuah lagu merupakan jenis karya sastra. Salah satunya jenis karya sastra puisi yang dilagukan. Pada umumnya lagu-lagu yang diciptakan berisi tentang permasalahan hidup manusia. Dari permasalahan itu sendiri dapat berupa permasalahan yang dialami para penyair melalui pengalaman dan penghayatannya tentang kehidupan. Permasalahan yang terjadi dalam diri sendiri atau antar individu satu dengan yang lainnya dalam kehidupan masyarakat.

Lagu-lagu yang dipopulerkan oleh Maher Zain cukup banyak digemari berbagai kalangan usia. Dari mulai anak muda hingga orang dewasa. Lagu yang dikemas dengan genre pop ini, dengan pemahaman yang terdapat dalam lirik-lirik lagu sehingga yang tercipta bukan hanya musik yang enak di dengar saja namun juga menginspirasi. Contohnya dalam lirik lagu, “Insyallah” yang bermakna tentang penuh harapan untuk tidak berputus asa dari Rahmat Allah. Karena selalu ada jalan dari setiap kesulitan hidup. Hal ini juga dikarenakan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Maher Zain tidak hanya satu bahasa saja, melainkan berbagai macam bahasa yaitu Bahasa Arab, Turki, Prancis, Melayu dan Indonesia. Terlebih lagi, bahasanya menggunakan bahasa Arab *Fushah*, sehingga menambah kemudahan pengucapan lidah orang Indonesia. Namun, tidak semua pendengar dan penikmat lagu Maher Zain paham dengan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang berbahasa arab. Dan tidak menutup kemungkinan masih banyak yang keliru dalam menyanyikan dan menerjemahkan lagu Maher Zain versi bahasa arab.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengetahui makna dalam lirik lagu *Qolbi Saja* yang dipopulerkan oleh Maher Zain. Lagu ini mengandung makna simbolik yang perlu dikaji maknanya secara mendalam. Peneliti tertarik untuk mengkaji judul lagu ini karena lagu ini dapat menghangatkan orang yang mendengarkan lagunya terutama jika sudah mengetahui makna yang terkandung dalam lagu tersebut serta minimnya kajian mengenai lagu berbahasa Arab. Sehingga peneliti akan berusaha menganalisis dan menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu berbahasa

Arab yang berjudul *Qolbi Sajad*. Peneliti akan melakukan terjemahan lagu *Qolbi Sajad* terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian menganalisa lirik lagunya untuk mencari tahu makna yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan menggunakan teori Semiotika perspektif Ferdinand De Saussure yang mengkaji tentang pemahaman karya sastra melalui sebuah tanda. Sobur (dalam Ramadhiani dan Pramonojati, 2021:551) menyebutkan bahwa Saussure memaknai objek sebagai referent sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Namun disamping itu, dalam kajian ini penulis juga meneliti representasi nilai-nilai ketuhanan dalam lirik lagu *qalbi sajad*. Sastra merupakan seluruh hasil karya, cipta dan kreasi manusia yang memiliki struktur kebahasaan yang indah serta menggambarkan peristiwa kehidupan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh bagi orang yang membacanya atau mendengarnya.

Berdasarkan hal tersebut, dengan demikian, penulis merumuskan penelitian ini dengan judul “ **Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Qolbi Sajad Karya Maher Zain (Perspektif Ferdinand De Saussure)**”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti akan menginterpretasikan secara mendalam lirik lagu “Qolbi Sajad” sehingga dapat menghasilkan penjelasan mengenai makna yang terkandung dibalik tanda-tanda yang ada melalui pendekatan semiotika perspektif Ferdinand De Saussure.

Pendekatan semiotika dalam penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengungkapkan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Qalbi Sajad” karya Maher Zain. Dengan menggunakan semiotika, makna dan tanda yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dapat dianalisis, sehingga makna yang terkandung dalam lagu tersebut dapat terungkap.

LANDASAN TEORI

A. Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pertama kali dikembangkan dan banyak dipergunakan dalam pengkajian sistem tanda. Semiotika dalam kaitannya dengan hal tersebut adalah pemahaman semiotika yang mengacu pada teori semiotika Ferdinand De Saussure dan Semiotika Charles Sanders Pierce yang dikenal sebagai bapak semiotika modern. Ferdinand De Saussure sebagai bapak semiotika modern ia membagi relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikansi. Proses ini menghubungkan antara lirik lagu dengan dunia eksternal yang sesungguhnya (Jannah, 2019).

Pada teori Saussure, *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda) yang penting dalam upaya menangkap hal pokok ialah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu merupakan suatu sistem tanda dan setiap tanda tersusun menjadi dua bagian yaitu *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Menurut Saussure dalam (Sari, 2019) bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*), suara-suara baik itu suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian. Tanda adalah suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah idea atau penanda (*signified*) dengan kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi, teori semiotika Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Pierce yang dikenal sebagai bapak semiotika modern. Saussure membagi relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Tanda adalah ada yang dihasilkan dari asosiasi penanda dan petanda. Hubungan antara penanda dan petanda tersebut yang disebut dengan signifikasi. Penanda sendiri adalah medium yang di ambil oleh suatu tanda seperti bunyi, gambar atau coretan membentuk kata di suatu halaman. Sedangkan makna dan konsep adalah apa yang disebut petanda. Dalam teori Saussure, tanda adalah apa yang disebut sebagai Bahasa. Bahasa terdiri dari *langue* (bahasa sesuai kaidah) dan *parole* (bahasa yang berkembang) kemudian diklarifikasikan ke sinkronis

(langue) dan diakronis (parole). Sebuah kalimat juga dikaji melalui hubungan Sintagmatik atau Paradigmatik. Keseluruhan tersebut adalah kunci untuk mengkaji sebuah bahasa yang kemudian akan menghasilkan sebuah makna.

B. Lirik Lagu

Segala bentuk sastra arab dari mulai puisi hingga musik yakni memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan agama islam, menurut mayoritas masyarakat di Indonesia. Namun jika ditinjau dari segi makna, tidak semua lagu dan syair-syair yang berbahasa Arab bernafaskan islam. Nasyid atau dengan kata lain yaitu artinya lagu, musik dan seni suara. Salah satu contoh yang terkenal pada era ini dari bagian sastra arab adalah nasyid. Menurut (Nurlidya, Yaumi dan Rahman, 2019) nasyid arab merupakan bagian dari sastra musik arab modern yang saat ini berkembang cukup pesat di berbagai negara khususnya negara-negara arab. Kata nasyid berasal dari bahasa arab yakni (anasyid) yang artinya nyanyian atau syair. Adapun secara terminologi senin nasyid merupakan lagu-lagu dan irama-irama dengan tema-tema religius.

Sastra musik arab memiliki pengaruh terhadap seni musik. Belakangan ini lagu-lagu berbahasa arab banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Generasi muda pun banyak yang sudah mengenal dan tertarik mendengarkan lagu-lagu arab yang saat ini sedang viral di seluruh media sosial. Namun tidak mustahil masih banyak yang keliru dalam penyampaian pesan dan makna dalam lagu tersebut. Sehingga dengan adanya terjemahan dan pemaparan makna lagu berbahasa arab membuat lagu-lagu arab menjadi tidak asing lagi. oleh sebab itu, banyak dari penikmat musik yang ingin mengetahui arti dan makna yang terkandung dalam lagu yang mereka dengar (Mukaromah, Astari, Nuraeni dan Wulandari, 2021).

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitupun sebaliknya. Lirik pada sebuah lagu memiliki peranan penting. Lagu bisa mewakili suasana juga makna yang terkandung di dalam lagu tersebut. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lagu tersebut, maka kita harus mendengarkan suara vokal, menyanyikan, meresapi, merasakan irama dan melodi yang ada pada lagu tersebut sehingga kita mengetahui isi dari lirik lagu tersebut. Lirik lagu juga dapat menentukan sebuah tema yang bisa menciptakan rasa seperti

perasaan senang, sedih, dan memberikan semangat kepada pendengarnya. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu tetapi juga berperan sebagai bagian terpenting yang mana akan menentukan sebuah tema dari lagu tersebut.

C. Makna

Menurut pandangan Saussure, makna merupakan “pengertian” atau “konsep” yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Saussure mengatakan, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yakni (1) yang diartikan (Perancis: Signifie, Inggris: Signified) dan (2) yang mengartikan (Perancis: Signifiant, Inggris: Signifier). Yang diartikan sebagai (signifie, signified) adalah tidak lain daripada konsep atau makna dari suatu tanda bunyi. Sedangkan yang mengartikan sebagai (signifiant, signifier) merupakan bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Dengan hal itu, artinya setiap tanda-linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur tersebut merupakan unsur dalam-bahasa (intralingual) yang sering merujuk dan mengacu pada suatu referen yang biasanya merupakan unsur luar-bahasa (ekstralingual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lirik Lagu Bait I :

Signified (Petanda)	Signifier (Penanda)
سجد – يسجد – سجود – أسجد سجاد (محفد، ٢٠١٩)	قلبي على بابك <u>سجد</u> يدعوك يا الله
أدعوه – دعا – يدعو (يونس، ١٩٨٩)	مالي أنا غيرك أحد <u>أدعوه</u> وأترجاه

Bait pertama, pada lirik *Qalbi Sajad* ini yang menjadi penanda (Signifier) *Sujud*, sujud adalah "berlutut beserta dengan itu orang yang berlutut

menempelkan dahinya di atas lantai (misalnya saat orang dalam keadaan shalat). Sujud secara istilah adalah pertama suatu kegiatan fisik atau tubuh manusia dalam keadaan lutut dan kening menempel pada permukaan tanah, sementara untuk pengertian yang kedua adalah kegiatan non fisik atau tidak tampak secara kasat mata namun merupakan bagian dari rasa tunduk seseorang berdasarkan ketaatan dan keimanan.

Istilah untuk frasa *Sujud* memiliki arti membungkuk dengan khidmat, artinya Segala sesuatu membungkuk dalam rasa khidmat yang rendah hati di hadapan takhta Allah, dan untuk penanda (Signified) itu menjelaskan konsep atau makna *Sujud* yang ada pada lagu *Qalbi Sajad*. Petanda (Signified) frasa *Sujud* yaitu secara luas, makna sujud adalah tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Tidak hanya manusia, seluruh ciptaan Allah di jagad raya ini juga bertunduk kepada Allah.

Pada bagian bait pertama bisa dilihat bahwa lirik lagu “Qolbi Sajad” penulis lagu ingin memperlihatkan seorang hamba yang sedang menyembah kepada Allah yang dirasakan dalam batin. “Bersujud” menggambarkan keadaan pasrah total. Wajahnya diletakkan di tempat sujud secara keseluruhan, mulai dari dahi, hidung dan sebagian pipi. Wajah seseorang menjadi posisi yang paling rendah dibanding anggota badan lainnya. Maka ketika bersujud tergambar keadaan pasrah total. Tidak ada sesuatu yang dibanggakan. Dalam bait pertama ini, seseorang yang sedang bersujud memanggil Tuhan-Nya tak hanya memperlihatkan kerinduannya saja namun menggambarkan adanya rasa malu atau takut kepada Tuhan akan perbuatan yang sudah dilakukan membuatnya menjauh dari Tuhan. Ia sadar dengan krisis iman yang tengah ia alami dan ia ingin kembali ke jalan yang benar. Berserah diri yang diekspresikan dalam bentuk bersujud adalah pendekatan hati kepada Tuhan.

Selanjutnya, tanda pada bait ini أَدْعُوهُ yang memiliki arti memanggil. Signified *Ad'uh* memiliki makna memanggil, menyeru, mengundang, berdo'a (Yunus. 1989).

Signification dari kata *Ad'uh* yang memiliki arti memanggil, berdo'a. Dalam lirik *Mali ana gayrak ahad ad'uh waturojjah* ini menyampaikan arti bahwa hanya Allah yang menjadi satu-satunya tempat untuk berdo'a dan bekeluh kesah. Dalam islam, umat islam diperintahkan untuk selalu berdo'a dan berserah kepada Allah. Do'a adalah harapan, keinginan yang dimintakan kepada Allah karena merasa diri lemah dan hina. Suatu pengharapan agar tercapai sesuatu yang diinginkannya dan terhindar dari segala perkara yang ditakuti dan tidak diinginkannya.

Berserah diri kepada Allah merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap hamba Allah karena mereka tidak akan bisa berbuat apapun tanpa izin dan pertolongan dari Allah. Sebagian orang menganggap bahwasannya tawakkal atau berserah diri merupakan sikap pasrah tanpa melakukan usaha apapun. Misalnya bisa kita lihat sebagian pelajar yang keesokan harinya mereka akan menghadapi ujian sekolah. Pada malam harinya, sebagian dari mereka tidak menyibukkan diri dengan belajar untuk menghadapi ujian keesokan harinya tetapi malah sibuk dengan main game atau hal lain yang tidak bermanfaat. Mereka pun berkata “Saya pasrah saja, paling besok ada keajaiban”.

Tawakkal atau berserah diri kepada Allah merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh seorang hamba ketika dia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meraih apa yang dia impikan. Manusia sejatinya adalah makhluk yang lemah, dan tanpa pertolongan dari Tuhan yang maha kuasa, mereka tidak akan mampu berbuat apapun.

Tawakkal kepada Allah adalah suatu keharusan bagi seorang mukmin. Karena tawakkal adalah perintah dan sekaligus ibadah yang tidak boleh diberikan selain untuk Allah. barangsiapa yang bertawakkal hanya pada-Nya, maka Allah akan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad telah menyerupakan orang yang bertawakkal dan diberi rizki itu dengan burung yang pergi di pagi hari untuk mencari rizki dan pulang pada sore hari. Padahal burung itu tidak memiliki sandaran apapun, baik perdagangan, pertanian, pabrik atau pekerjaan tertentu. Burung itu keluar hanya berbekal tawakkal kepada Allah Yang Maha Esa dan yang kepada-Nya tempat bergantung.

Analisis Lirik Lagu Bait II :

Signified (Petanda)	Signifier (Penanda)
ابتعد – يبتعد – وابتعد – وتباعد (يونس، ١٩٨٩)	قلبي أنا كلما ابتعد ذاق الألم والآه
المدد – يمد – مدا – مدد – مداد (محفد، ٢٠١٩)	يطلبك يارب المدد الله يا الله

Bait kedua, tanda pada bait ini *Abta'ad* yang memiliki arti menjauh. Kode-kode signifier menjauh, menghilang, kemudian signified *Abta'ad* : Menjauh, menghilang, menghindari (Yunus,1989). Signification dari kata menajuh ini adalah keadaan seorang hamba yang sedang jauh dari Allah.

Pada lirik lagu “*Qalbi ana kilma-bta'ad dzaqil a'lam wal'ah*” mendeskripsikan keadaan jiwa manusia yang sedih, kecewa dan sakit yang telah terjadi karena jauh dari Allah. Dalam kondisi seperti ini, seorang hamba benar-benar membutuhkan pertolongan Allah dan menjelaskan bahwa rasanya jauh dari Allah seperti orang yang hilang arah.

Hidup sebagai hamba mengharuskan kita untuk selalu mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah, tetapi kadang-kadang kita menjadi terlena dengan kehidupan dunia ini yang menjadikan kita kadang lupa dengan perintah Allah. Sebagai seorang hamba mempunyai iman yang naik turun. Permasalahan iman adalah permasalahan yang penting bagi seorang muslim. Persepektif hamba terhadap dosanya dapat dikelompokkan dalam 4 sudut pandang. Pertama, ia memandang dari sudut larangan dan perintah. Kedua, ia memandang dari sudut takdir dan qadha. Ketiga, ia memandang dari sudut dari mana sumber dan tempat munculnya pelanggaran, yaitu nafsu yang cenderung pada keburukan. Keempat, adalah sudut pandang dari aspek penyuruh perbuatan maksiat, penghias maksiat, bahkan ini merupakan kepandaian yang paling istimewa baginya. Dialah setan yang ditugaskan khusus untuk menggoda diri seorang hamba.

Selanjutnya tanda yang kedua pada bait ini *Al'madad* yang memiliki arti pertolongan. Kode-kode signifier bantuan, pertolongan kemudian signified *Al'madad* : Bantuan, pertolongan, membantu, menolong (Mahfud, 2019). Signification dari kata pertolongan ini adalah menggambarkan seorang hamba yang sedang memohon pertolongan Allah.

Pada lirik lagu “*Yutlubik ya rabbil madad Allahu ya Allah*” menjelaskan tentang keyakinan dalam hatinya bahwa hanya Allah yang dapat menolongnya.

Semua orang pasti pernah melakukan kesalahan pada masa lalunya. Sebanyak apapun dosa yang telah diperbuat, bila manusia kembali kepada jalan Allah, maka Allah SWT akan selalu menerima tobatnya. Bahkan terhadap orang yang kafir sekalipun bila ia memeluk Agama Islam akan mengampuni segala dosanya bila, pintu tobat senantiasa terbuka. Dan Allah SWT akan senantiasa menanti kedatangan hamba-Nya yang akan bertaubat. Dalam firman Allah SWT dijelaskan.

Analisis Lirik Lagu Bait III :

Signified (Petanda)	Signifier (Penanda)
أحبك - احبه - احب - يحب) يونس ، (١٩٨٩ تاه - يتيه - تيهها - وتيهانا (محفد، (٢٠١٩	ربي <u>أحبك</u> للأبد لولاك قلبي <u>تاه</u> دوماً عليك المعتمد في كل ما ألقاه

Bait ketiga, tanda pada bait ini *Ahibbak* yang memiliki arti mencintai. Kode-kode signifier mencintai, menyukai, kemudian signified *Ahibbak* : mencintai, menyukai, memuja, menghayalkan (Yunus,1989). Signification dari kata mencintai ini yang memiliki cinta, kasih sayang.

Kecintaan seorang hamba kepada Allah benar adanya dan tak tergantikan. Mencintai Allah adalah sebuah keyakinan yang harus dimiliki semua umat islam karena sebagai bentuk bahwa hanyalah Allah maha segalanya di dunia ini. Keyakinan terus mencintai Allah dalam hati umat islam dapat menuntut kita untu selalu patuh kepada semua perintah Allah dan larangan-Nya.

Pada lirik “*Rabbi ahibbak lil abad*” menjelaskan tentang seorang hamba yang berjanji akan mencintai Allah selamanya. Seorang hamba jika sudah mencintai Allah melebihi yang lain akan mempersembahkan yang terbaik kepada Allah dengan cara menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan Allah, hal itu dapat diliat bagaimana para wali Allah yang senantiasa beribadah kepada Allah, memberikan yang terbaik kepada Allah karena mengharap mendapatkan ridha dari Allah. Mencintai Allah SWT, bisa dipelajari lewat tanda-tanda-Nya yang tersebar di seluruh alam semesta. Bentuk pemahaman dan kecintaan kepada Allah ini, dapat kita wujudkan dengan amal saleh dan akhlakul karimah yang berorientasi dalam segenap aspek kehidupan.

Apabila cinta manusia kepada Allah semakin lekat, maka kepatuhan dan ketaatan kepada-Nya semakin bertambah dan kuat, sehingga dengan sendirinya mereka ridha mengorbankan apa saja yang ada pada dirinya untuk memenuhi kecintaannya kepada Allah SWT. Waktunya, pikirannya, perasaannya, tenaganya, hartanya, bahkan jiwanya tak segan-segan dipertaruhkan. Itulah yang dibuktikan para sahabat yang mencintai Allah SWT melebihi segala-galanya.

Seorang hamba tidaklah menjadi sebagai wali Allah kecuali jika ia orang yang beriman dan bertaqwa. Dan tidaklah orang mukmin yang bertakwa, sampai ia mendekatkan diri kepada Allah dengan menunaikan yang fardhu, sehingga ia termasuk orang-orang yang berbakti pada perintah Allah. Kemudian setelah itu, tidaklah seorang hamba selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan sunnah Rasulullah. Maka menjadi jelas dan maklum bahwa tidak seorang pun dari orang-orang kafir dan munafik sebagai seorang wali bagi Allah, Begitu pula orang yang tidak benar iman dan ibadahnya.

Selanjutnya tanda yang kedua pada bait ini “تَاه” yang memiliki arti tersesat. Kode-kode signifier tersesat, sesat, kemudian signified tersesat, sesat, hilang akal, kusut pikirannya, linglung (Mahfud, 2019). Signification dari kata tersesat ini adalah menjelaskan tentang keadaan seseorang ketika sedang jauh dari Allah maka hatinya akan tersesat.

Pada lirik lagu “*Lawlaka qalbi taha*” menjelaskan tentang seorang hamba yang bersyukur diberi rahmat oleh Allah, karena jika bukan karena-Nya maka hatinya akan tersesat.

Dalam hal tersebut terdapat keimanan dalam hati seorang hamba yang bersyukur dengan nikmat Allah. Nikmat dalam artian mendapatkan hidayah. Dalam bersyukur memiliki 3 rincian, yang pertama orang bersyukur menggunakan hatinya. Artinya merupakan bentuk pengakuan dengan hati bahwa semua nikmat datangnya dari Allah, sebagai kebaikan dan karunia Sang pemberi nikmat kepada hamba-Nya. Syukur dengan hati akan membuat seseorang merasakan keberadaan nikmat itu pada dirinya, hingga ia tidak akan lupa kepada Allah Pemberinya.

Yang kedua, orang bersyukur dengan lidahnya. Artinya adalah menyanjung dan memuji Allah atas nikmat-Nya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut nikmat itu sebagai pengakuan atas karunia-Nya dan kebutuhan terhadapnya, bukan karena riya, pamer atau sombong. Mengucapkan nikmat Allah merupakan salah satu sendi syukur. Seorang hamba yang mengucapkan rasa syukur, maka ia akan teringat kepada Pemberinya dan mengakui kelemahan dirinya.

Dan yang ketiga adalah orang yang bersyukur dengan anggota tubuhnya. Artinya anggota tubuh digunakan untuk beribadah kepada Allah Tuhan Semesta Alam, karena masing-masing anggota tubuh memiliki kewajiban beribadah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah sujud syukur, yaitu dengan cara sujud dihadapan Allah dengan meletakkan anggota tubuhnya yang paling mulia di atas tanah, lalu dalam keadaan tersebut diiringi dengan berbagai macam dzikir seperti bersyukur, bertasbih, berdoa, mohon ampunan, dsb.

Analisis Lirik Lagu Bait IV :

Signified (Petanda)	Signifier (Penanda)
رحماك - الحمة - رحمى - رَحْمٌ (محفد، ٢٠١٩)	دمعي على خدي ورد <u>يا خالقي رحماك</u>
السَّند - سَنَد - يَسْنُدُ - سُودًا - سَنَدَ الى شَيْئٍ (محفد، ٢٠١٩)	أنت المعين أنت <u>السند</u> أنا من أنا لولاك

Bait keempat, tanda pada bait ini *Ruhmak* yang memiliki arti Kasihani. Kode-kode signifier kasihani, kasihan kemudian signified *Ruhmak* : Kasihani, kasihan, belas kasihan (Mahfud, 2019). Signification dari kata kasihani ini adalah seorang hamba yang meminta belas kasihan terhadap tuhan nya.

Dalam lirik lagu “*Ya kholiqi ruhmak*” menjelaskan tentang permohonan seorang hamba yang menangis bersimpuh memohon ampunan dari Allah. Dan meminta belas kasihan kepada Sang Pencipta teringat akan kesalahannya yang telah jauh dari Allah.

Taubat dari dosa yang dilakukan oleh seorang mu'min dan saat itu ia sedang berusaha menuju kepada Allah SWT adalah kewajiban agama. At-Taubah berasal dari kata تَوْبَ yang bermakna kembali. Dia bertaubat, artinya ia kembali dari dosanya (berpaling dan menarik diri dari dosa). Taubat adalah kembali kepada Allah dengan melepaskan hati dari belenggu yang membuatnya terus-menerus melakukan dosa lalu melaksanakan semua hak Allah. Meninggalkan dosa karena takut pada Allâh, menganggapnya buruk, menyesali perbuatan maksiatnya, bertekad kuat untuk tidak mengulangnya, dan memperbaiki apa yang mungkin bisa diperbaiki kembali dari amalnya. Taubat mencakup penyerahan diri seorang hamba kepada Rabbnya, inabah (kembali) kepada Allah dan konsisten menjalankan ketaatan kepada Allah. Jadi, sekedar meninggalkan perbuatan dosa, namun tidak melaksanakan amalan yang dicintai Allah, maka itu belum dianggap bertaubat.

Seseorang dianggap bertaubat jika ia kembali kepada Allah dan melepaskan diri dari belenggu yang membuatnya terus-menerus melakukan dosa. Ia tanamkan makna taubat dalam hatinya sebelum diucapkan lisannya, senantiasa

mengingat apa yang disebutkan Allah berupa keterangan terperinci tentang surga yang dijanjikan bagi orang-orang yang taat, dan mengingat siksa neraka yang ancaman bagi pendosa. Dia berusaha terus melakukan itu agar rasa takut dan optimismenya kepada Allah semakin menguat dalam hatinya. Dengan demikian, ia berdoa senantiasa kepada Allah dengan penuh harap dan cemas agar Allah berkenan menerima taubatnya, menghapuskan dosa dan kesalahannya.

Selanjutnya tanda yang kedua pada bait ini *As-sanad* yang memiliki arti bergantung. Kode-kode signifier bergantung, bersandar kemudian signified : bergantung, bersandar, berpegang, berlindung, bernaung (Mahfud, 2019). Signification dari kata bergantung ini yang dimaksudkan adalah bahwa hanya Allah satu-satunya tempat untung bergantung.

“Antal mu’in antas sanad” yang memiliki arti Engkaulah satu yang aku cari untuk menolong dan untuk bergantung. Dalam bait ini dapat dilihat berisi tentang pengungkapan seorang hamba kepada Allah bahwa hanya Allah-lah satu-satunya tempat untuk kembali. Dalam lirik tersebut juga mengandung pelajaran tentang ilmu tauhid. Ilmu tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat keesaan Allah. Di mana Allah itu satu, dzat yang memiliki segala kesempurnaan dan tidak ada satu pun yang menggantikannya.

Tauhid berarti ke-Esaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu ke-Esaan Allah, mentauhidkan berarti mengakui akan keesaan Allah, meng-Esakan Allah. Makna Tauhid adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Dari makna ini sesungguhnya dapat dipahami bahwa banyak hal yang dijadikan sesembahan oleh manusia, bisa jadi berupa Malaikat, para Nabi, orang-orang shalih atau bahkan makhluk Allah yang lain, namun seorang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisis semiotika pada lirik lagu “qalbi sajad” pada penelitian ini dikaji melalui teori Ferdinand De Saussure. Aspek penanda adalah makna ketuhanan dari lirik lagu tersebut. Lirik lagu ini menyampaikan garis besar, dapat disimpulkan bahwa :

Menyampaikan kedamaian hati, mengajak kebaikan, meningkatkan kualitas iman serta bertawakal kepada Allah, sebab memang kita hidup didunia ini hanya menunggu kapan waktunya pulang.

Lagu qalbi sajad juga mengajarkan bahwa hanya Allah satu-satunya tempat untuk bergantung. Setiap manusia pasti mengalami titik jenuh, mengalami

keadaan terpuruk dalam hidupnya, mengalami beban berat yang membuat dirinya pasrah, suasana galau selalu menghantui setiap manusia. Kepada siapa lagi kita akan bersandar kecuali kepada Allah. Tidak ada tempat untuk hal itu semua kecuali kepada Allah sang pencipta seluruh jiwa dan raga. Tidak ada tempat meminta dan bergantung kecuali kepada-Nya. Sebab Allah sebaik-baik tempat sandaran. Jika kita bersandar pada orang lain, ia akan meninggalkan, karena manusia akan binasa. Teman yang kita sandarkan diri kepadanya, juga mencari sandaran lain yang kokoh, ketika kita tidak lagi menjadi tempat sandaran yang kuat, ia akan pergi meninggalkan. Keajaiban itu akan hadir saat kita menggantungkan seluruh urusan kepada-Nya, tempat bermuaranya seluruh kemungkinan dan kemustahilan. Siapa saja yang mampu berpasrah dengan kepasrahan terbaik. Mampu berpasrah dengan keterserahan sempurna. Sanggup bergantung dengan ketergantungan tanpa cela, maka Allah sendiri yang akan turun tangan, menyelesaikan masalah-masalahnya dengan keajaiban yang tak pernah terduga sebelumnya. maka luruskan kembali hati dan niat, karena Allah sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Dialah Allah, Yang Maha Esa tempat bergantung kepada-Nya segala sesuatu.



DAFTAR PUSTAKA

محمود يونس القاموس العربي اندونسي جاكارت : ١٩٨٩

قاموس بن محفوظ، القاموس العربي اندونسي ، ٢٠١٩

Cristopher Yudha Erlangga, I. W. (2 Juli 2021). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Melukis Senja"). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, 152.

Harnia, N. T. (Juli 2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa* Vol. 9, Nomer 2, 228.

Jannah, L.N. (2019). *Makna Perdamaian Pada Lagu Deen Assalam Yang Dipopulerkan Oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Skripsi, Purwokerto: Program Studi S1 IAIN Purwokerto.

Nurlidya, Y. &. (2019). Pengaruh Sastra Arab Dan Islam Terhadap Nasyid Dan Perkembangan Sastra Musik Di Indonesia. *Kajian tentang Bahasa, Sastra dan Budaya Arab di Indonesia*.

Sari, Y. P. (2019). Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Deen Assalam" Cover Nissa Sabyan. *Jurnal Dkawah dan Komunikasi*, Volume 4 No 2.

Wulandari, T.R. (2021). *Analisis Lirik Lagu “Sebuah Pengakuan” Karya Abu Nawas: Kajian Semantik*. Skripsi, Mataram: Program Studi S1 Universitas Muhammadiyah Mataram.